

ABSTRAK

UD. Nawi *Furniture* mengalami permasalahan kekurangan persediaan bahan baku *block board* karena sistem pemesanan masih dilakukan berdasarkan kebiasaan, yaitu dua kali dalam sebulan tanpa mempertimbangkan *reorder point* maupun *safety stock*. Kondisi ini membuat perusahaan kerap melakukan pemesanan mendadak kepada pemasok alternatif dengan harga lebih tinggi, sehingga biaya persediaan menjadi semakin besar. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan total biaya persediaan *block board* dengan dua metode, yaitu *Continuous Review System* (CRS/Q) dan *Periodic Review System* (PRS/P), serta menentukan metode yang paling efisien dalam meminimalkan biaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan studi kasus. Perhitungan dilakukan menggunakan model probabilistik Hadley-Within untuk menentukan jumlah pemesanan optimal, titik pemesanan kembali, besarnya *safety stock*, periode pemesanan, serta total biaya persediaan yang meliputi biaya pembelian, pemesanan, penyimpanan, dan kekurangan. Data penelitian terdiri dari data primer berupa wawancara mengenai harga bahan baku dan biaya operasional, serta data sekunder berupa catatan historis tahun 2024 mengenai persediaan, pembelian, dan pemakaian bulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan menghasilkan total biaya sebesar Rp813.430.860. Dengan metode CRS diperoleh total biaya Rp774.110.835, sedangkan metode PRS menghasilkan total biaya lebih rendah yaitu Rp774.072.578. Dengan demikian, metode yang paling efisien adalah *Periodic Review System*, karena mampu menghemat biaya sebesar Rp39.358.282 atau sekitar 4,839% dibandingkan kebijakan perusahaan saat ini.

Kata Kunci: Pengendalian Persediaan, *Continuous Review System*, *Periodic Review System*